KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Asep Priatna¹, Ina Marlina²

^{1,2}STKIP Subang, Jl. Marsinu No.5, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, aseppriatna064@gmail.com

Citation: Priatna, A & Marlina, I. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah. *Edum Journal*, 4(1), 12 - 20

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui konsep manajemen berbasis sekolah. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif pada salah satu sekolah yang ada di subjek Kabupaten Subang, Jawa Barat Indonesia. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah dokumen dan FGD. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Beberapa temuan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. 2. Peranan kepala sekolah sebagai educator (pendidik). 3. Peranan kepala sekolah sebagai administrator. 4. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor. 5. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan: a). pembinaan profesional guru; b). mengaktifkan di MGMP; c). membentuk kelompok diskusi terbimbing; d). pengadaan buku di perpustakaan.

Kata Kunci: Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepala Sekolah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the principal's efforts to improve school quality through the concept of school-based management. While the research design used is descriptive qualitative in one of the schools in the subject of Subang Regency, West Java, Indonesia. Methods of data collection through observation, interviews, document review, and FGD. Furthermore, the data that has been collected is analyzed qualitatively. Some of the findings of this study can be formulated as follows: 1. The role of the principal as an education manager. 2. The role of the principal as an educator. 3. The role of the principal as administrator. 4. The role of the principal as a supervisor. 5. The efforts made by the principal in improving the quality of education are a) teacher professional development; b) activate at MGMP; c) forming guided discussion groups; d) procurement of books in the library.

Keywords: School-Based Management Concept (MBS), Principal

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan pada hakekatnya merupakan proses menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan

yang dirumuskan sebelumnya (Elvira, 2017). Terry (Kartono 1998: 49) mendefinisikan kepemimpinan adalah "Kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam usaha mencapai tujuan-

tujuan kelompok”. Dalam kepemimpinan ada tiga unsur yang terkait yaitu: (1).Orang lain yaitu pengikut atau bawahan yang terkait; (2). Kekuasaan yang dimiliki oleh pimpinan; (3). Pengaruh yang diberikan dalam proses kepemimpinan (Wankel, & Stoner, 2009).

Ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah mengukur kemampuannya di dalam menciptakan “iklim belajar mengajar” dengan mempengaruhi, mengajak dan memotivasi guru, murid dan personil lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan baik dan benar (Jasman, (2017). Sehingga upaya terciptanya iklim belajar mengajar yang kondusif hal ini tidak terlepas dari kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah (Hidayati & Radiana, 2016).

Sedangkan desentralisasi pengelolaan pendidikan menunjukkan adanya pelimpahan wewenang dalam pengelolaan pendidikan dari Pemerintah pusat ke pemerintah Daerah otonom, yang menempatkan kabupaten/kota sebagai sentra desentralisasi. Pergeseran ini berkaitan erat dengan konsentrasi perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan (Jabar & Safruddin, 2006). Artinya, adanya wewenang yang diberikan kepada hierarki lebih bawah dalam perumusan kebijakan dan pengambilan

keputusan merupakan ciri penting adanya desentralisasi. Selain itu, pengelolaan pendidikan di sekolah, ini berarti adanya pelimpahan wewenang kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan untuk ikut serta bertanggung jawab dalam memajukan sekolah. Apabila dihubungkan dengan praktek manajemen berbasis sekolah, maka terkandung adanya pelimpahan wewenang untuk perumusan kebijakan dan penetapan keputusan kepada sekolah dan stakeholder-nya. Sehingga gagasan ini mengarah pada praktek otonomi pengelolaan sekolah. Kepentingan utama format otonomi sekolah adalah tampilnya kemandirian sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sendiri, dengan mengakomodasi berbagai potensi sumber daya sekolah, yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam wujud mutu hasil belajar para siswa.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan politik untuk meredesain dan memberikan kekuasaan kepada sekolah untuk secara sinergi memperbaiki sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu (Darmono, 2015). Selain itu, manajemen berbasis sekolah (MBS), kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan prioritas pemerintah (Pratiwi, 2016).

Dengan adanya kewenangan di sekolah, berarti pengelolaan dan pelaksanaan program kegiatan sekolah berada pada keterampilan dan kemampuan kepala sekolah serta sumber lain sebagai pendukung. Dilain pihak pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia. Kepala Sekolah hendaknya menyadari bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini bukan semata-mata pemindahan wewenang ke sekolah tanpa adanya kesiapan sumber daya manusia. Dalam hal ini Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi di sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat efektif diterapkan jika didukung oleh sistem berbagai kekuasaan [*power sharing*], antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dalam pengelolaan sekolah ditata secara rapih. Dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi di sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Penelitian ini difokuskan pada: “Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SMP Negeri di Kecamatan Subang – Jawa Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan masalah penelitian yang menuntut melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data, sedangkan untuk menjawab permasalahan secara teoritis digunakan studi kepustakaan, dengan harapan dalam penganalisisan akan lebih akurat. Adapun instrument atau alat pengumpul data yang

digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini mengambil lokasi pada SMP Negeri di Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah dokumen dan FGD. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini pembahasan terhadap pertanyaan penelitian sehingga dapat digambarkan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai Manajer

Tabel 1. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

No.	Peran Kepala Sekolah	Kegiatan	Indikator
1.	Manajer pendidikan	1. Menyusun Visi misi dan Tujuan 2. Melakukan inovasi 3. Menyusun Perencanaan 4. Menyediakan Fasilitas	- Adanya visi misi dan tujuan Sekolah - Menentukan gagasan baru - Melakukan Pembaharuan - Tersedianya sarana Prasarana Pendidikan

Peran kepala sekolah sebagai manajer telah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti: Menyusun Visi, Misi, dan Tujuan pendidikan, melakukan Inovasi, menyusun Perencanaan dan menyediakan fasilitas Pendidikan. Pada masa sekarang tidak hanya dituntut memiliki sifat-sifat kepemimpinan dari pancasila dan syarat-syarat kepemimpinan yang cukup tetapi

juga harus mempunyai visi-visi. Sebagaimana dikemukakan oleh Wirawan (2002) menggambarkan bahwa “Visi adalah apa yang diimpikan, keadaan masyarakat yang diciptakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin dan pengikutnya di masa yang akan datang”.

Kepala Sekolah sebagai Educator/Pendidik

Tabel 2. Peranan Kepala Sekolah sebagai Educator/ Pendidik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

No	Peran Kepala Sekolah	Kegiatan	Indikator
2.	Educator/Pendidik	1. Memberikan contoh mengajar 2. Membimbing Guru, dan tata usaha 3. Membimbing siswa 4. Mengikuti Perkembangan IPTEK	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Jadwal Mengajar - Memiliki Satuan Pelajaran - Memiliki Rencana Pelajaran - Memiliki Daftar Nilai - Menyusun Program Kerja - Membimbing siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler - Membimbing OSIS - Membimbing siswa dalam mengikuti lomba - Melalui Pendidikan dan Pelatihan - Mengadakan Pertemuan Profesi/MKS/KKKS - Mengikuti Seminar dan Diskusi

Dalam menjalankan perannya kepala sekolah sebagai educator/pendidik telah melakukan kegiatan-kegiatan: Memberikan contoh mengajar yang baik, Membimbing guru dan Tenaga Tata Usaha, Membimbing Siswa dan Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [IPTEK].

Menurut Ahmad Sanusi (1991) kepemimpinan dan manajemen sekolah menuntut kepala sekolah memiliki

[1].Kemampuan dan pengetahuan tentang tujuan, proses dan teknologi yang melandasi pendidikan pada setiap jenjang sekolah [2].Komitmen pada perbaikan Profesional pendidikan pada perbaikan di setiap jenjang sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator

Tabel 3. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

No	Peran Kepala Sekolah	Kegiatan	Indikator
3.	Administrator Pendidikan	1. Melaksanakan Administrasi Substantif 2. Evaluasi dan Pengawasan	Administrasi dalam Kurikulum Kesiswaan Sarana/prasarana Keuangan Personalia Hubungan Masyarakat Administrasi Umum Evaluasi Kinerja Pengawasan

Peranan ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan administrasi substantive yang meliputi :
 1)Adminidtrasi kurikulum; (2) Administrasi kesiswaan; (3) Administrasi sarana/prasarana; (4) Administrasi

keuangan; (5) Administrasi personalia; (6) Administrasi hubungan masyarakat; (7) Administrasi umum juga mengadakan evaluasi dan pengawasan.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan

Tabel 4. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

No.	Peran Kepala Sekolah	Kegiatan	Indikator
4.	Supervisor Pendidikan	1. Supervisi 2. Meningkatkan Profesi 3. Motivasi	- Menyusun Program Supervisi - M.elaksanakan Supervisi - Tindak lanjut Supervisi - Mengikuti MGMP - Melalui Pelatihan - Seminar - Pendidikan yang lebih Tinggi

Dalam menjalankan perannya sebagai Supervisor pendidikan kepala sekolah menjalankan fungsinya melalui kegiatan: Supervisi, Mengembangkan

profesi dan memberikan motivasi pada guru dan staf tata usaha di sekolah. Kegiatan supervisi di sekolah adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung

mengenai proses belajar mengajar di sekolah. Secara teoritis supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi baik yang menyangkut kekuatan maupun kelemahan yang dihadapi di sekolah yang dipimpinnya. Melalui kegiatan ini kepala sekolah dapat mengetahui secara detail mengenai pengelolaan sekolah.

Upaya-upaya yang Dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, perlu dukungan berbagai pihak yang meliputi orang tua dan masyarakat serta instansi terkait, sehingga segala upaya akan berhasil dan mencapai sasaran tujuan sekolah. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan profesional guru.
- 2) Pengaktifan guru di MGMP.
- 3) Mengaktifkan bimbingan belajar.
- 4) Melengkapi buku di perpustakaan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pada bagian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan telah menyusun visi, misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah berfungsi sebagai arah atau pedoman dalam mengambil berbagai keputusan penting serta menjadi muara dari

setiap kegiatan sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah juga bersama dengan guru dan staf tata usaha menyusun rencana, baik rencana tahunan, semesteran bahkan rencana bulanan.

- 2) Kepala sekolah sebagai educator/pendidik, peran kepala sekolah sebagai educator/pendidik telah dilakukan yaitu dengan memberi contoh mengajar yang baik pada guru, hal ini dibuktikan dengan adanya jam mengajar yang tetap, membuat analisis hasil ulangan siswa dan melakukan penilaian kepada siswa secara objektif dan berkala. Selain itu kepala sekolah membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan OSIS yang dilaksanakan oleh siswa. Sebagai educator/pendidik kepala sekolah berusaha untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [IPTEK] baik itu melalui kegiatan seminar, Bimtek, Penelitian, Penataran bahkan mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, sebagai administrator kepala sekolah mengerjakan administrative substansif yang meliputi: Administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi

sarana prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat dan administrasi umum. Selain itu kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja terhadap guru dan tata usaha dalam melaksanakan program pengajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam rangka evaluasi ini kepala sekolah melakukan pengawasan baik terhadap guru, staf tata usaha, siswa dan proses belajar mengajar.

- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah menyusun rencana supervisi, melakukan supervisi dan menganalisis hasil supervisi sebagai bahan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi. Supervisi yang dilakukan terhadap guru baik supervisi individual, kelompok maupun supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru kepala sekolah melakukannya dengan teknik observasi kelas.
- 5) Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah [MBS]. Kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya supaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah [MBS] diantaranya: 1].Pembinaan profesional guru 2].Pengaktifan kegiatan MGMP

di sekolah 3].Pembentukan kelompok diskusi kelompok terbimbing 4].Pengadaan buku perpustakaan di sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian, dapat direkomendasikan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan peranan kepala sekolah yang sangat penting adalah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah maka diperlukan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk dirinya sendiri guna menambah wawasan maupun pengetahuan melalui peningkatan mutu pendidikan disekolah, dengan kata lain kepala sekolah dapat mencari model-model pembelajaran yang efektif.
- 2) Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah, maka untuk mendukung program tersebut, perlu ditumbuhkan kesadaran orangtua untuk membantu anaknya dalam menyediakan fasilitas belajar dan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar karena pendidikan bukan merupakan tanggung jawab sekolah semata-mata, akan tetapi tanggung jawab bersama.
- 3) Agar keberhasilan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu model

dalam peningkatan mutu disekolah itu tergantung pada kemampuan pelaksanaan dan perumusan kebijakan dalam hal ini kepala sekolah, harus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang tepat agar dapat mencapai sasaran sekolah yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, A. (2015). Signifikansi Peran Masyarakat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(2), 9-18.
- Depdiknas, (1999), *Manajemen Sekolah*
- Depdiknas, (2000), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Elvira, H. (2017). Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Tarab. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 6(2), 53-63.
- Hidayati, R., & Radiana, U. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5).
- Jabar, A., & Safruddin, C. (2006). Meneropong Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan Dengan Kacamata Politik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112041.
- Jasman, J. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 181-214.
- Kartono, K. (1998). *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Sanusi, A, et, al. (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud IKIP Bandung
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemprorer*, Bandung: Alfabeta
- Sallis E. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Undang-undang, Nomor : 22 Tahun 2003, Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang, Nomor : 32 Thun 2004, Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang, Nomor : 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wankel, C., & Stoner, J. A. (Eds.).
(2009). *Management education
for global sustainability*. IAP.

Wirawan, [2001], *Pendidikan Jiwa
Kewirausahaan: Strategi
Pendidikan Nasional Dalam
Globalisasi dan Otonomi Daerah*,
Jakarta: Uhamka Press